

## ANALISIS PENGARUH TINGKAT INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA JAYAPURA

Yuniar Sri Hartati

Dosen STIE Port Numba Jayapura

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Tingkat Investasi, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jayapura dalam kurun waktu 2006-2015. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa time series data sekunder dari tahun 2006 hingga 2015. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan Pengujian analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Investasi dan Tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi/PDRB Kota Jayapura. Sedangkan PDRB berpengaruh besar positif dan signifikan terhadap PAD Kota Jayapura.

**Kata Kunci :** *Investasi, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah*

### PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembangunan, Pemerintah Daerah dituntut untuk lebih bisa mandiri dalam mengelola penerimaan daerah yang bertujuan untuk membiayai pembangunan daerah. Pelaksanaan desentralisasi fiskal memberikan peluang pada pemerintah daerah dalam melaksanakan fungsinya secara efektif, dengan diberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan penyediaan pelayanan disektor publik. Untuk itu harus didukung sumber-sumber keuangan yang memadai yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Demikian halnya dengan Kota Jayapura, yang dalam rangka meningkatkan perekonomian otonomi daerah yang lebih nyata, memanfaatkan berbagai sumber/sektor dan sub sektor dalam menunjang pendapatan daerah. Kesiapan Kota Jayapura sendiri dalam pelaksanaan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 yang telah direvisi dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, identik dengan daerah kota lainnya dimana masih dipandang perlu mengoptimalkan sumber-sumber potensi daerahnya.

Dari tahun 2010 hingga tahun 2014 Pertumbuhan Pendapatan daerah di Kota Jayapura mengalami peningkatan yang sangat signifikan terutama pada pajak daerah Kota Jayapura yang mengalami kontraksi positif lebih dari 50% pada tahun 2014. Data dari dinas pendapatan daerah Kota Jayapura selama 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan dengan selisih yang cukup besar setiap tahunnya. Dilain sisi jika pendapatan perkapita riil suatu daerah semakin tinggi, maka akan semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pengeluaran rutin dan pengeluaran

pembangunan pemerintahnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah, semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Sehingga kemampuan masyarakat membayar pajak pun meningkat.

Namun kita tidak bisa memungkiri bahwa pembangunan daerah secara menyeluruh dan berkesinambungan akan lebih sulit dilakukan oleh pemerintah daerah apabila tanpa adanya dukungan dari pihak swasta. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah. Iklim Investasi pada industri di Kota Jayapura yang meningkat setiap tahunnya tentu menjadi salah satu motor penggerak industri ekonomi di Kota Jayapura dan akan mempengaruhi produksi dari industri kecil lainnya yang ada di Kota Jayapura yang juga akan berdampak padameningkatnya pendapatan perkapita.

Yang terakhir modal pembangunan yang penting selain keuangan daerah dan investasi adalah sumber daya manusia (tenaga kerja). Partisipasi aktif dari seluruh masyarakat akan mempercepat pembangunan daerah karena rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap daerah. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja.

Menurut data Badan Pusat Statistik bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Jayapura memiliki jumlah tingkat partisipasi tenaga kerja yang dirasa cukup memungkinkan dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Kota Jayapura yang di harapkan jika penyerapan tenaga kerja juga meningkat setiap

tahunnya ke berbagai sektor maka tentu selain memiliki pengaruh terhadap pendapatan perkapita masyarakat yang berdampak pada naik atau turunnya pendapatan asli daerah juga diyakini memiliki multiplier effect terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan mutu SDM lokal khususnya di Kota Jayapura .

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi suatu rumusan masalah adalah Bagaimanakah pengaruh tingkat investasi, tenaga kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jayapura dan BagaimanapeningkatanPendapatanAsliDaerah (PAD)melalui tingkatinvestasiantenagakerjapadaProduk Domestik Regional Bruto (PDRB)Kota Jayapura ?

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan sempurna maka perlu untuk membatasi permasalahan yang dibahas berdasarkan variable penelitian. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan tingkat investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah dengan kurun waktu tahun 2006-2015.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat investasi, tenaga kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Kota Jayapura dan menganalisis upaya upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)Kota Jayapura melalui peningkatan investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jayapura. Sedangkan manfaat/kegunaan penelitian ini berupa kontribusi empiris, teori dan kebijakan, yaitu :

1. kontribusi empiris pada pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Kota Jayapura.
2. kontribusi kebijakan untuk Memberikan masukan bagi Pemerintah Pusat maupun Daerah khususnya pemerintah Kota Jayapura dalam hal penyusunan kebijakan di masa yang akan datang.
3. kontribusi teori, sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.
4. Kontribusi yang bersifat langsung kepada masyarakat maupun pemerintah sebagai salah satu kewajiban mahasiswa sebagai agen pembaruan dan tanggungjawabnya terhadap masyarakat umum.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Anggaran Daerah

Berbagai definisi atau pengertian anggaran menurut Djayasinga (2007) dalam Nurul (2008) antara lain:

1. APBD menggambarkan segala bentuk kegiatan Pemerintah daerah dalam mencari sumber sumber penerimaan dan kemudian bagaimana dana-dana

tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah.

2. APBD menggambarkan perkiraan dan pengeluaran daerah yang diharapkan terjadi dalam satu tahun kedepan yang didasarkan atas realisasinya masa yang lalu.
3. APBD merupakan rencana kerja operasional Pemerintah Daerah yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan dalam satuan angka rupiah. Penyusunan APBD yang perlu menjadi acuan (BPKP, 2005 dalam Warsito, dkk 2008) sebagai berikut:
  - a) Transparansi dan akuntabilitas anggaran  
Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa, transparansi anggaran merupakan hal yang penting, APBD merupakan salah satu sarana evaluasi kinerja pemerintah yang memberikan informasi mengenai tujuan, sasaran, hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan atau proyek.
  - b) Disiplin anggaran  
Anggaran yang disusun perlu diklarifikasikan dengan jelas agar tidak terjadi tumpang tindih yang dapat menimbulkan pemborosan dan kebocoran dana. Oleh karena itu penyusunan anggaran harus bersifat efisien, tepat guna, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan.
  - c) Keadilan anggaran  
Pembiayaan pemerintah daerah dilakukan melalui mekanisme pajak dan retribusi yang dikenakan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penggunaannya harus dialokasikan secara adil dan proposional agar dapatdinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat.
  - d) Efisiensi dan efektifitas anggaran  
Dana yang dihimpun dan digunakan untuk pembangunan harus dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan perlu ditetapkan secara jelas tujuan, sasaran, hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat dengan melakukan efisiensi danefektifitas.
  - e) Disusun dengan pendekatan kinerja  
APBD disusun dengan pendekatan kinerja, yaitu mengutamakan upaya pencapaian hasil kinerja dari perencanaan alokasi biaya atau input yang telah ditetapkan. Hasil kerjanya harus sepadan atau lebih besar dari biaya atau input yang telah ditetapkan. Selain itu harus mampu menumbuhkan profesionalisme kerja setiap organisasi kerja yang terkait.

Anggaran daerah merupakan salah satu alat yang memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan pelayanan publik dan didalamnya tercermin kebutuhan masyarakat dengan

memperhatikan potensi dan sumber-sumber kekayaan daerah. Sedangkan APBN merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat/DPR (UU Keuangan Negara, 2002).

#### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Identifikasi sumber Pendapatan Asli Daerah adalah meneliti, menentukan dan menetapkan mana sesungguhnya yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah dengan cara meneliti dan mengusahakan serta mengelola sumber pendapatan tersebut dengan benar sehingga memberikan hasil yang maksimal (Elita dalam Pratiwi, 2007).

Kendala utama yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan otonomi daerah adalah minimnya pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Proporsi Pendapatan Asli Daerah yang rendah, di lain pihak menyebabkan Pemerintah Daerah memiliki derajat kebebasan rendah dalam mengelola keuangan daerah.

Wujud dari desentralisasi fiskal adalah pemberian sumber-sumber penerimaan bagi daerah yang dapat digunakan sendiri sesuai dengan potensi daerah. Kewenangan daerah untuk memungut pajak dan retribusi diatur dalam Undang-undang No.34 Tahun 2000 ditindaklanjuti dengan peraturan pelaksanaan dalam PP No.65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah dan PP No.66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah. Berdasarkan ketentuan daerah diberikan kewenangan untuk memungut 11 jenis pajak dan 28 jenis retribusi (Halim, 2009). Menurut Brahmantio (2002) pungutan pajak dan retribusi daerah yang berlebihan dalam jangka pendek dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, namun dalam jangka panjang dapat menurunkan kegiatan perekonomian, yang pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya Pendapatan Asli Daerah.

#### **PDRB Terhadap PAD**

PDRB Konstan akan memberikan dampak langsung pada perolehan pendapatan pemerintah, karena salah satunya peningkatan tarif pajak yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah untuk kalangan pengusaha, seperti halnya teori Peacock dan Wiseman (dalam Mangkosoebroto, 2010; 173) menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan berbagai pemungutan pajak dan meningkatkannya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat.

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula permintaan barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pajak dan retribusi yang ditarik pemerintah daerah. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah, semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

#### **Tingkat Investasi Terhadap PAD**

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 1994: 107). Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri, yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat di bagi menjadi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

Pengeluaran investasi tersebut terutama meliputi mendirikan bangunan industri, membeli mesin-mesin dan peralatan produksi lain dan pengeluaran untuk menyediakan bahan mentah. Investasi yang dilakukan di masa kini sangat erat hubungannya dengan prospek memperoleh keuntungan di masa depan. Harold dan Dommar memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhing, 1999: 291).

#### **Tenaga Kerja Terhadap PAD**

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan (Simanjuntak, 1985). Sedangkan angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memperoleh hasil produksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah tidak terbatas. Dalam keadaan demikian, peranan tenaga kerja mengandung sifat elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor

tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.

Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang bersamaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sumber daya alam dan kapasitas produksi.

Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti menambah jumlah tenaga produktif. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja diharapkan akan meningkatkan produksi, yang berarti akan meningkatkan pula PDRB. Jika PDRB meningkat maka kemandirian masyarakat dalam perekonomian pun meningkat yang akan menjadi potensi bagi daerah untuk memaksimalkan pendapatannya.

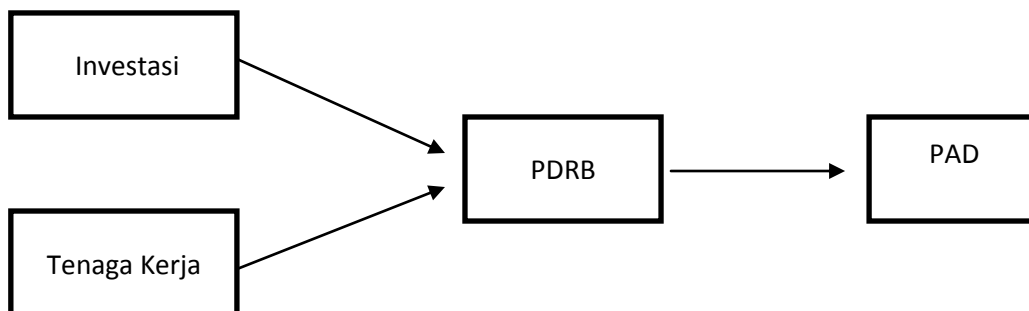
### KERANGKA PIKIR

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang tersusun adalah Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh perkembangan PDRB, dan PDRB dapat dipengaruhi oleh tingkat investasi dan tenaga

kerja. Dengan alur pemikiran bahwa tenaga kerja yang berasal dari penduduk dengan usia produktif akan tersalurkan dan terserap dengan baik bersamaan dengan munculnya investasi dalam bentuk penanaman modal kepada berbagai sektor demi meningkatkan kapasitas hasil produksi yang pada akhirnya akan diikuti dengan Peningkatan pendapatan yang ditunjukkan oleh perkembangan PDRB yang selanjutnya akan berdampak positif berupa naiknya tingkat produktifitas dan pendapatan masyarakat. Dengan kemandirian ekonomi yang dimiliki masyarakat maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kewajibannya kepada daerah pun meningkat dan memiliki potensi untuk dioptimalkan. Iklim Investasi yang baik membuat tingkat penanaman modal menjadi relatif stabil dan terus meningkat yang bersamaan dengan itu terjadi pemaksimalan penyerapan tenaga kerja dalam rangka peningkatan kapasitas produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari Sisi inilah pemerintah daerah dirasa harus mengoptimalkan penerimaan daerah baik berupa penyerapan pajak serta pemungutan retribusi ataupun potensi penerimaan daerah lainnya dari peluang yang tercipta tersebut.

Gambar 1.1

Gambar Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Tingkat Investasi, Tenaga Kerja dan PDRB terhadap PAD



Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka hipotesis penulis adalah:

1. Diduga bahwa tingkat Investasi berpengaruh terhadap PDRB.
2. Diduga bahwa tingkat Investasi berpengaruh terhadap PAD melalui PDRB.
3. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB.
4. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap PAD melalui PDRB.
5. Diduga bahwa PDRB berpengaruh terhadap PAD.

### METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di Ibukota Provinsi Papua yaitu Kota Jayapura. Dengan alasan Kota Jayapura sebagai barometer pembangunan di Provinsi Papua yang bisa menjadi panutan dalam perumusan dan pembuatan kebijakan pembangunan bagi daerah lainnya.

Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Sedangkan sumber data yang digunakan serupa data sekunder yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD, PAD Kota Jayapura dari instansi terkait serta publikasi statistik tahunan dari Badan pusat statistik Kota Jayapura dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Data sekunder dari institusi terkait lainnya yaitu Laporan Publikasi Tahunan Bank Indonesia mengenai Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Papua. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data realisasi investasi PMA maupun PMDN di Kota Jayapura dalam kurun waktu 2006-2015, data PDRB atas dasar harga Berlaku di Kota Jayapura dalam kurun waktu 2006-2015, data Jumlah tenaga kerja Kota Jayapura kurun waktu 2006-2015, data realisasi PAD Kota Jayapura dalam kurun waktu 2006-2015.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan Regresi Linier Berganda atau teknik metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*). Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek secara tepat.

Untuk mengetahui pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah digunakan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda atau teknik metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) Variabel Pendapatan Asli Daerah dengan investasi, tenaga kerja, dan PDRB Kota Jayapura. Dengan demikian, untuk menentukan hubungan antara Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura dapat diamati dengan menganalisis variabel-variabel tersebut menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Disini yang menjadi variabel dependen adalah Produk Domestik Regional Bruto ( $Y_1$ ) dan variabel Pendapatan Asli Daerah ( $Y_2$ ), serta yang menjadi variabel independen adalah Tingkat investasi ( $X_1$ ) dan jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka model yang akan digunakan pada penelitian ini dispesifikasikan dalam fungsi matematis, sebagai berikut:

$$Y_1 = f\{X_1, X_2\}$$

Dimana :

$Y_1$  = Produk Domestik Regional Bruto

$X_1$  = Tingkat Investasi

$X_2$  = Tenaga kerja

Dari fungsi matematis tersebut, kemudian dispesifikasikan ke dalam model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = Produk Domestik Regional Bruto

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Tingkat investasi

$\beta_2$  = Koefisien regresi tenaga kerja

$X_1$  = Tingkat Investasi

$X_2$  = Tenaga kerja

$\varepsilon$  = Error term

Fungsi matematis yang berikutnya adalah :

$$Y_2 = f\{Y_1\}$$

Dimana :

$Y_2$  = Pendapatan Asli Daerah

$Y_1$  = Produk Domestik Regional Bruto

Dari fungsi matematis tersebut, kemudian maka model regresi linier sederhana:

$$Y_2 = C_0 + C_1 Y_1 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y_2$  = Pendapatan Asli Daerah

$C_0$  = Konstanta

$C_1$  = Koefisien regresi PDRB

$Y_1$  = Produk Domestik Regional Bruto

$X_2$  = Tenaga kerja

$\varepsilon$  = Error term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Tingkat Investasi, Tenaga Kerja, PDRB terhadap PAD .

Tabel 1. Hasil uji Normalitas

Test	Berganda	Sederhana
Test Statistic	0,23	0,264
asympt. Sig. ( 2- tailed )	0,143	0,46

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi untuk model regresi berganda dan

regresi sederhana lebih besar dari 0,05 yang berarti data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji Multikolinearitas

Variable	Berganda		Sederhana	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
T.Investasi	0,133	0,7493	-	-
Tenaga Kerja	0,133	0,7493	-	-
PDRB	-	-	1	1

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai variable  $X_1$ ,  $X_2$  maupun  $Y_1$  lebih besar dari 10,00 yang berarti tidak terjadi mutikolonieritas.

Tabel 3. Hasil uji Heteroskedastisitas

Variable	Berganda		Sederhana	
	t	Sig.	t	Sig.
T.Investasi	0,421	0,686	-	-
Tenaga Kerja	0,11	0,992	-	-
PDRB	-	-	0,1451	0,185

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena hasil signifikansi dari ketiga variable dari 2 model regresi lebih besar dari 0,05.

Berikut ini adalah hasil analisis pengaruh Tingkat investasi, Tenaga kerja dan PDRB terhadap PAD Kota Jayapura. Hasil analisis dan pembahasan akan disajikan menjadi dua estimasi model yaitu yang pertama bagaimana pengaruh tingkat investasi dan tenaga kerja sebagai variable independent terhadap PDRB sebagai variable dependent dan Pengaruh PDRB sebagai variable independent terhadap PAD sebagai variable dependent .

Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis jalur yaitu suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk

menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$   $X_2$  terhadap  $Y_1$  serta dampaknya terhadap  $Y_2$ . Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

**Analisis Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Dari hasil Uji regresi berganda Tingakt Investasi dan Tenaga kerja Terhadap PDRB dapat di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil uji regresi

Koefisien	Nilai	Signifikan
R	0,974	0,001
R Square	0,948	0,001
Adjusted R2	0,942	0,001
b	0,974	0,307

Tabel 5. Hasil uji variable

Variable	F	T/parsial	Sig. F	Sig. T
Tingkat Investasi	25,418	1,103	0,001	0,307
Tenaga Kerja	25,418	1,547	0,001	0,166

Nilai koefisien *adjusted R-squared* dari hasil regresi adalah 0,844 Angka tersebut menunjukkan bahwa 84,4% variasi output PDRB dijelaskan oleh variabel jumlah investasi, tenaga kerja, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti/diluar model. Selanjutnya akan dilakukan analisis uji parsial  $\alpha=5\%$ .

Pada bagian uji variable (uji F) terlihat bahwa secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $Y_1$  yang ditunjukkan dari nilai Sig.  $0,001 < \text{Alpha } 5\%$  Yang berarti uji statistik F telah signifikan.

Pada coefficients variabel ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), secara simultan terhadap ( $Y_1$ ) dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.

Pada koefisien, uji t/parsial terlihat bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara statistik memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel  $Y_1$  yang ditunjukkan oleh nilai Sig 0.307 dan 0,166 lebih besar dari Alpha 5% yang berarti uji parsial tidak signifikan. Jika Tingkat investasi naik sebesar 1 maka PDRB akan naik sebesar 39,7 juta

Dari hasil regresi diatas bisa dijelaskan bahwa secara simultan Tingkat investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB , hal ini disebabkan bahwa ketika sektor perekonomian hendak memperbesar output maka di perlukan penambahan modal yang pada penelitian ini di dapatkan dari pembentukan modal yang ada di Kota Jayapura, PMA maupun PMDN nya. Namun penambahan modal ini

tidak serta merta meningkatkan output dari sektor perekonomian guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tapi SDM yang berkualitas tentu menjadi salah satu modal utama demi melaksanakan tujuan tersebut. Jadi ketika Modal ditanamkan ke dalam sektor-sektor perekonomian maka secara otomatis tenaga kerja pun akan terserap guna memaksimalkan output dari sektor yang bersangkutan selain faktor teknologi serta sumberdaya. Setelah itu jika diuji secara parsial maka Tingkat investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa data investasi yang digunakan dalam penelitian bukan merupakan akumulasi setiap tahun yang lalu melainkan penanaman modal yang terjadi hanya pada satu tahun berlaku. Sedangkan untuk tenaga kerja, menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan data tenaga

kerja yang cenderung tidak stabil, tidak sejalan dengan Pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura yang secara umum mengalami kontraksi positif setiap tahunnya. Secara ekonomi hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat investasi dan tenaga kerja harus secara bersama sama berperan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi jika investasi masuk pada sektor ekonomi namun tidak dibarengi tenaga kerja yang memadai maka pertumbuhan ekonomi tidak dapat tercapai begitu pula sebaliknya.

**Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Dari hasil Uji regresi sederhana PDRB Terhadap PAD dapat di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil uji regresi

Koefisien	Nilai	Signifikan
R	0,938	0,001
R Square	0,879	0,001
Adjusted R2	0,844	0,001
b1	0,397	0,307
b2	0,557	0,166

Tabel 7. Hasil uji variable

Variable	F	T/parsial	Sig. F	Sig. T
PDRB	146,544	12,106	0,000	0,000

Nilai koefisien *adjusted R-squared* dari hasil regresi adalah 0,942 Angka tersebut menunjukkan bahwa 94,2% variasi output PAD dijelaskan oleh variabel PAD, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti/diluar model. Selanjutnya akan dilakukan analisis uji parsial dengan  $\alpha=5\%$ .

Pada bagian uji variable (uji F) terlihat bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y2 yang ditunjukkan dari nilai Sig. 0,000 < Alpha 5% Yang berarti uji statistik F telah signifikan.

Pada coefficients variabel Y1 secara simultan terhadap (Y2) dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.

Pada koefisien, uji t/parsial terlihat bahwa variabel Y1 secara statistik memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y2 yang ditunjukkan oleh nilai Sig 0.000 dan lebih kecil dari Alpha 5% yang berarti uji parsial sudah signifikan. Jika PDRB naik sebesar 1 maka PAD naik sebesar 974 Miliar.

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dijelaskan bahwa Secara simultan maupun secara parsial PDRB berpengaruh besar serta positif terhadap PAD di Kota Jayapura. Hal ini sesuai asumsi dasar penulis bahwa

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat. Yang artinya kesejahteraan daerah akan mensejahterakan para penduduknya. Hal ini akan membuat kemampuan masyarakat secara finansial meningkat, sehingga terjadi naiknya barang dan jasa dari sisi permintaan. Perilaku konsumtif masyarakat ini tentu bukan hanya berpengaruh pada meningkatnya usaha maupun industri ekonomi di Kota Jayapura dari segi pendapatan, namun hal ini menjadi potensi bagi daerah untuk memungut PAD mereka secara optimal. Seperti contoh dapat kita ambil pungutan retribusi dari jasa yang di berikan pemerintah dalam jasa umum pada penerimaan retribusi yang meningkat ini disebabkan kemampuan masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa yang ada semakin besar. Hal ini dikarenakan masyarakat secara finansial mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar retribusi atas fasilitas yang terus mereka nikmati. Tak hanya retribusi namun juga pajak, seperti pajak Restoran pada tahun 2011-2015, dimana perilaku masyarakat semakin konsumtif dalam membelanjakan pendapatan mereka yang akhirnya pendapatan dari usaha restoran maupun rumah makan sejenis menjadi meningkat, hal ini secara tidak langsung menarik

perhatian para pengusaha untuk merealisasikan modal mereka untuk membangun restoran maupun rumah makan. Sehingga pajak yang diterima daerah akan semakin besar karena selain jumlah ketersediaan barang dan jasa pun semakin variatif .

### **Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PAD melalui PDRB**

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat di simpulkan bahwa terjadi pengaruh atau mediasi antara variable X1 dan X2 terhadap Y2 melalui Y1, Yang berarti tingkat investasi dan tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah melalui PDRB secara tidak langsung dengan uji analisis jalur. Analisis jalur dapat digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$   $X_2$  terhadap Y1 serta dampaknya terhadap Y2. Dari hasil analisis jalur tersebut kita dapat melihat besarnya pengaruh yang terjadi secara tidak langsung X1 dan X2 terhadap Y2 melalui Y1 Serta pengaruh secara langsung Y1 terhadap Y2 sebagai berikut :

### **Pengaruh Tingkat Investasi Terhadap PAD melalui PDRB**

Pengaruh X1 melalui Y1 terhadap Y2 adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y1 dengan nilai beta Y1 terhadap Y2 yaitu :  $(b_1 \times c_1) 0,397 \times 0,974 = 0,387$ . Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y2 adalah 0,397. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung terhadap Y1 sebesar 0,397 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,974 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Y1 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y2. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat investasi di Kota Jayapura dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah yang disalurkan melalui sektor-sektor perekonomian. Dalam hal ini naiknya pendapatan perkapita suatu daerah tidak terlepas dari peran pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Besarnya modal yang ditanamkan dalam setiap sektor perekonomian telah merangsang peningkatan kapasitas produksi berupa barang maupun jasa sehingga pendapatan perkapita daerah secara otomatis meningkat. Meningkatnya pendapatan perkapita suatu daerah dapat di jadikan tolak ukur kesejahteraan masyarakat dalam daerah tersebut, yang mana meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat diartikan bahwa selain pesatnya perkembangan perekonomian di suatu daerah juga menunjukkan kemandirian masyarakat dalam memperoleh penghasilan dari setiap kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Selain itu dari penjelasan dan hasil analisis tersebut dapat

memperkuat asumsi bahwa investasi memiliki peran ganda dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan ke dalam setiap aktifitas ekonomi yang ada.

Jika modal perusahaan semakin besar maka output yang dihasilkan pun secara langsung akan semakin besar, namun hal ini secara tidak langsung meningkatkan kebutuhan perusahaan akan tenaga kerja demi memaksimalkan modal atau sumber daya yang ada. Hal ini secara tidak langsung menjadi celah-celah potensi bagi daerah dalam memungut kewajiban para pelaku ekonomi demi meningkatkan PAD. Jika kita melihat masuknya investasi asing dalam bentuk portofolio, dimana ketika investor menerbitkan dana dalam bentuk surat berharga pada pasar modal, saham dan obligasi hal membuka peluang bagi pendatang baru dalam membentuk usaha baru dalam sektor perekonomian yang ada di Kota Jayapura seperti pada industri pengolahan yang membutuhkan tambahan modal demi kelangsungan hasil outputnya kedepan. Atau ketika ditinjau dari investasi asing secara langsung dengan menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan yang akhirnya memberikan andil dalam alih teknologi, keterampilan dan manajemen yang bersifat jangka panjang atau permanen (membeli/akuisisi perusahaan), Investasi ini akan merangkak masuk ke dalam sektor perekonomian seperti perkembangan konstruksi yang terus meningkat, peningkatan tersebut tentu tidak terlepas dari faktor kemampuan dana modal dalam melaksanakan kegiatan produksinya.

Jika kita lihat perkembangan Konstruksi di Kota Jayapura dari tahun 2011 - 2015 menunjukkan bahwa secara tidak langsung menjadi keuntungan bagi pos penerimaan PBB untuk memungut pajak dari banyaknya bangunan yang berdiri di atas Kota Jayapura. Hal ini tentu sangat terkait dan merupakan potensi yang menjanjikan jika melihat pertumbuhan sektor konstruksi yang ada di Kota Jayapura meningkat setiap tahunnya. Selain itu jika kita melihat modal dalam negeri yang ditanamkan pemerintah maupun swasta ke dalam sektor pengadaan listrik, air dan gas maupun usaha industri serta konstruksi, hal ini akan menyebabkan konsumsi listrik, air, maupun gas akan semakin meningkat sesuai kebutuhan masyarakat atau perusahaan. Hal tersebut membuat pemerintah memungut pajak penerangan jalan umum dari tahun 2011 - 2015 menjadi semakin tinggi, kemudian meningkatnya pembangunan usaha di Kota Jayapura dalam bentuk fisik tentu menjadi potensi tersendiri bagi pos penerimaan retribusi perijinan tertentu untuk lebih teliti dan memaksimalkan pemungutan retribusi dari ijin usah tertentu di Kota Jayapura seperti yang menonjol setiap tahunnya yaitu retribusi ijin gangguan maupun retribusi usaha minuman beralkohol.

Kemudian Berkembangnya nilai tambah pada sektor Perdagangan hotel dan restoran secara tidak langsung



akan meningkatkan pajak parkir, pajak hotel dan pajak restoran, juga retribusi jasa umum, dengan penjelasan bahwa meningkatnya sektor perekonomian pada perdagangan serta restoran/rumah makan akan meningkatkan pajak parkir serta retribusi atas jasa parkir di pinggir jalan bagi usaha maupun restoran/rumah makan yang tidak memiliki lahan parkir yang memadai. Kemudian konsumsi masyarakat yang tinggi karena kemampuan keuangan mereka atas Hotel dan restoran membuat pendapatan pada hotel serta restoran yang ada di Kota Jayapura semakin meningkat, ini menyebabkan pungutan pajak atas hotel dan restoran tersebut meningkat pula sesuai ketentuan yang berlaku dari pemerintah daerah Kota Jayapura

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PAD melalui PDRB**

Pengaruh X2 terhadap Y2 melalui Y1 adalah nilai beta X2 terhadap Y1 dengan nilai beta Y1 terhadap X2 yaitu :  $(b_2 \times c_1) 0,557 \times 974 = 0,542$ . Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y2 adalah 0,542. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar 0,557 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,542 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X2 melalui Y1 mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap Y2. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara langsung tenaga kerja memiliki pengaruh secara langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah namun tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa peranan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi membawa dampak yang besar terhadap kemandirian daerah dalam memperoleh pendapatan asli daerah.

Tenaga kerja sebagai komponen pertama dalam pembangunan ekonomi memperlihatkan perannya dalam meningkatkan output serta memperluas pasar produksi jika ditinjau dari sisi permintaan. Semakin luasnya pasar membuat daya saing ekonomi semakin tinggi pula sehingga tenaga kerja secara alami akan menciptakan inovasi serta pemanfaatan dan pengembangan teknologi produksi akan permintaan barang dan jasa sehingga barang dan jasa yang dihasilkan akan semakin bervariasi sehingga kebutuhan masyarakat pun akan terpenuhi dan timbul lah income atau pendapatan, dari sisi inilah pembangunan ekonomi pun dapat mulai terlaksana. Efek berantai dari semakin tingginya tenaga kerja yang tersalur dalam sektor perekonomian membuat kebutuhan akan modalpun semakin berbanding lurus sehingga perusahaan maupun industri ekonomi di suatu daerah akan membuka peluang sebesar besarnya bagi investor untuk menanamkan modalnya. Masuknya investasi di Kota Jayapura pun secara tidak langsung tentu akan menyerap tenaga kerja produktif yang ada di Kota Jayapura sesuai analisis dan pembahasan penulis sebelumnya, tenaga kerja tersebut akan terserap ke dalam sektor-sektor perekonomian dengan tenaga kerja

manusia sebagai komponen utamanya seperti, hotel, restoran, perdagangan dan industri pengolahan di Kota Jayapura yang meningkat, hal inientunya akan berdampak pada semakin banyaknya tenaga kerja dalam sektor ekonomi ini akan menyebabkan output semakin meningkat, dan jika output dari perekonomian semakin meningkat maka potensi daerah dalam memungut pajak dan retribusi akan meningkat seperti pada pajak hiburan dan retribusi jasa umum Dapat dijelaskan jika tenaga kerja terserap ke dalam sektor jasa-jasa yang didalamnya terdapat jasa hiburan dan tempat rekreasi yang membutuhkan tenaga kerja manusia tentu akan meningkatkan pajak tempat hiburan serta retribusi jasa umum pemerintah Kota Jayapura dalam hal jasa parkir kendaraan.

### **Upaya-upaya Peningkatan PAD Kota Jayapura.**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan atas masalah yang terjadi pada bab – bab sebelumnya maka penulis merasa perlu memberikan dan membahas upaya-upaya apa saja yang mampu meningkatkan PAD Kota Jayapura menjadi lebih meningkat :

1. **Tingkat Investasi Terhadap PAD melalui PDRB**  
Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan PAD melalui PDRB adalah dengan memperluas/mempermudah akses permodalan bagi masyarakat/perusahaan dalam melaksanakan kegiatan produksinya, serta jika ditinjau dari nilai tambah sektor ekonomi pada PDRB Kota Jayapura maka upaya lanjutan setelah melakukan akses permodalan adalah meningkatkan fasilitas serta jasa umum pemerintah demi menunjang kebutuhan perusahaan atau masyarakat dalam melakukan aktifitas ekonomi yang akan memiliki dampak timbal balik kepada penerimaan retribusi jasa umum di kota jayapura. Upaya berikutnya jika kita melihat tingginya pajak dan retribusi sebagai salah satu penyumbang terbesar dalam penerimaan asli daerah maka sumber-sumber wajib pajak tersebut harus lebih di optimalkan. Seperti meningkatkan pembangunan fisik konstruksi di Kota Jayapura yang berupa tempat usaha perdagangan, hotel dan restoran yang pada pos penerimaan PAD merupakan pos pajak dengan penerimaan terbesar setiap tahunnya. Upaya selanjutnya jika kita melihat dari tingginya pajak parkir serta retribusi jasa umum maka akan timbul asumsi bahwa semakin banyak masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut sehingga di rasa perlu untuk memperluas lahan parkir maupun fasilitas umum lainnya sebagai investasi jangka panjang bagi daerah jika melihat potensi penggunaanya selama beberapa tahun terakhir.
2. **Tenaga Kerja Terhadap PAD melalui PDRB**  
Sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu komponen utama dalam menjalankan atau menggerakkan roda perekonomian di Kota Jayapura, maka upaya yang perlu dilakukan

dalam meningkatkan PAD adalah meningkatkan/menciptakan lapangan kerja baru yang bisa bersumber dari tempat usaha milik pelaku usaha baru sesuai penjelasan sebelumnya agar tenaga kerja yang produktif di Kota Jayapura ini tidak tersiasikan. Tenaga kerja yang ada di Kota Jayapura jika kita amati secara sepintas lebih berorientasi kepada pekerja atau pegawai pemerintahan maupun institusi lainnya. Namun tenaga kerja yang produktif ini sangat dibutuhkan oleh sektor-sektor perekonomian yang sudah memiliki akses modal besar untuk memperluas pasar produksi serta meningkatkan output produksi mereka.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Tingkat Investasi (PMA + PMDN) di Kota Jayapura selama 10 Tahun Memiliki Pengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura (PDRB) namun secara tidak langsung tingkat investasi memiliki pengaruh yang besar terhadap PAD Kota Jayapura.
2. Tenaga Kerja di Kota Jayapura Memiliki Pengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura (PDRB) hal ini disebabkan perbedaan dinamika pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang ada di Kota Jayapura . Namun Tenaga kerja secara langsung memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap PAD Kota Jayapura.
3. Pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Jayapura setiap tahunnya selama 10 tahun. Hal ini disebabkan tingginya pertumbuhan ekonomi yang berarti meningkatnya kesejahteraan daerah yang membuat pendapatan perkapita masyarakat ikut meningkat melalui pendapatan (income) dari sektor ekonomi yang ada, hal ini menyebabkan semakin tingginya permintaan akan barang dan jasa yang membuat masyarakat menjadi konsumtif yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajibannya akan pajak serta retribusi pada daerah .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kaho, Josef Riwu. 1998. Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

Mankiw, N.Gregory. 2000. Teori Makro Ekonomi. Edisi 4. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Marizka. 2009. Analisis Kinerja Pengelolaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah Pemerintah Kota Medan, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Natahiddin. 2001. Potensi Dana Perimbangan Pada Pemerintahan Daerah di Propinsi Jambi, Manajemen Keuangan Daerah, Yogyakarta : UPP YKPN.
- Nazara, Suahasil. 1994. Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia. PrismaNo.8. LP3ES. Jakarta.
- Nordiawan, Deddi, (2006), Akuntansi Sektor Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- Sekaran, Uman, 2002, Research Method for Business : A skill Building Approach, 7th Edition, New York: John Wiley and Sons.
- Singgih, Santoso, 2000, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Jakarta: ElexMedia Komputindo
- Sukriy dan Halim Abdullah (c), 16-17 Oktober 2003, Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa dan Bali, Simposium Nasional Akuntansi VI:1140-1159, Surabaya.
- Triwidodo, Pambudi, 2007, Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Bali, Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.
- Todaro M.P, 2000, Economic Development, Seventh Edition, New York, Addition Wesley Longman. Inc.
- Ulum Rusydi, 2010, Analisis Determinan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dan Deteksi Ilusi Fiskal, Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang,
- \_\_\_\_\_, Undang-undang no.33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.
- \_\_\_\_\_, 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan.